

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kata budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti buddhaya, merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal (Shoelhi, 2015:34), sedangkan kebudayaan adalah hasil dari pandangan dan akal manusia yang berbudyaa. Seiring berjalannya waktu, kebudayaan akan terus bergerak dan akan terpengaruh oleh aktifitas global atau perubahan zaman, perkembangan teknologi juga akan mempengaruhi perjalanan sebuah kebudayaan yang akan mengacu pada arah yang akan dituju oleh sebuah kebudayaan, apakah sebuah kebudayaan akan tetap dijaga dan dilestarikan atau akan dilupakan.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki pulau terbanyak mulai dari Sabang hingga Marauke. Setiap daerah di Indonesia memiliki etnis dan budayanya masing-masing, ada Jawa, Sunda, Minang, Bugis, Madura, Melayu, Batak, dll yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Dengan satu pedoman yaitu pancasila sehingga menjadi suku bangsa yang menjunjung tinggi sikap toleransi pada setiap budaya masing-masing. Menurut Rober Maruli Tua Sianipar, dari sekian banyaknya suku di Indonesia, suku Batak merupakan salah satu suku terbesar yang ada di Indonesia, dengan jumlah marga dan marga keturunan yang sangat banyak. Dalam garis besar marga suku Batak terbagi menjadi enam yaitu Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Angkola, Batak Pakpak, Batak Mandailing, dan Batak Toba.

Setiap kebudayaan memiliki ciri khasnya masing masing, seperti kebudayaan Batak Toba yang mempunyai Ulos sebagai kain khas suku Batak. Ulos adalah sebuah kain yang dibuat dengan cara dipintal menggunakan alat tradisional, dan dalam pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung motif dari Ulos tersebut. Ulos juga merupakan sebuah simbol yang dapat mencerminkan kedudukan seseorang, kedudukan ini dapat diketahui secara langsung dengan cara melihat Ulos apa yang dia gunakan pada saat berada di sebuah acara adat. Ulos yang dipakai, diterima, dan yang diberikan sesuai dengan ragam dan jenisnya. Robert Maruli Tua Sianipar juga menjelaskan tentang tiga unsur warna dasar dalam Ulos

adalah hitam yang melambangkan kuat, teguh, dan bijaksana, sedangkan putih melambangkan kesucian, serta merah melambangkan keberanian. Galeri Ulos Sianipar Medan mengatakan bahwasanya ada lebih dari 13 jenis Ulos yang mempunyai fungsi dan motif yang berbeda satu sama lain.

Seiring perkembangan zaman, kalangan remaja saat ini sangat kurang peduli pada kebudayaannya sendiri. Minimnya pengetahuan mengenai Ulos ini sangat memprihatinkan karena kebanyakan remaja tidak mengenal baik Ulos itu sendiri bahkan remaja Suku Batak asli di Kota Medan. Kurangnya informasi dan banyaknya penjelasan yang salah mengenai fungsi dan motif Ulos membuat remaja sekarang menjadi kurang mengenal Ulos, permasalahan ini bisa menjadi lebih serius jika kita semakin melupakan kebudayaan kita sendiri, kalau bukan kita sendiri yang menjaga kebudayaan kita, siapa lagi yang akan menjaga dan melestarikannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah media edukasi dengan tujuan untuk lebih mengenalkan Ulos di kalangan remaja. Hasil dari pengumpulan data berupa wawancara pada target audiens, kalangan remaja membutuhkan media edukasi berupa buku yang menjelaskan tentang Ulos. Dibutuhkannya buku sebagai media edukasi dalam mengenalkan Ulos, karena buku merupakan salah satu media yang bersifat umum dan memberikan pengetahuan yang disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan dipadukan dengan gambar serta daftar pustaka. Dengan adanya buku fotografi, remaja akan semakin minat dalam mengenal Ulos dikarenakan buku fotografi menyajikan kumpulan foto foto tentang Ulos, dengan didukung sifat remaja yang pada masa dimana masih lebih tertarik untuk melihat buku yang memiliki banyak gambar daripada yang memiliki banyak tulisan tetapi sedikit gambar. Sifat buku edukasi mengenai Ulos ini sangat penting untuk masyarakat tepatnya pada kalangan remaja, karena Ulos merupakan salah satu warisan budaya suku Batak yang harus tetap di lestarikan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman remaja sekarang mengenai Ulos.
2. Keterbatasan informasi mengenai Ulos membuat remaja sekarang tidak mengenal Ulos dengan baik.

3. Kurangnya informasi visual dari motif Ulos dan kegunaan dari tiap jenisnya.
4. Belum adanya buku fotografi untuk spesifikasi Ulos Batak Toba

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, disimpulkan rumusan masalah pada perancangan ini adalah Bagaimana merancang suatu media edukasi mengenai Ulos dalam bentuk buku fotografi agar remaja sekarang lebih memahami tentang fungsi dan kegunaan dari Ulos?

### **1.3 Ruang Lingkup**

1. Apa

Pembahasan yang dilakukan oleh penulis adalah berupa informasi mengenai Ulos yang berupa kain khas tradisional dari Suku Batak.

2. Siapa

Media ini ditujukan khususnya anak remaja kalangan umur 14 tahun sampai 21 tahun.

3. Kenapa

Diangkatnya media edukasi mengenai Ulos ini dilatar belakangi oleh fenomena kurangnya pengetahuan remaja tentang fungsi dan bentuk fisik dari Ulos khususnya Ulos Batak Toba.

4. Dimana

Media edukasi ini akan dipublikasikan di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan.

5. Kapan

Perancangan media edukasi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, oleh karena itu perancangan akan di mulai dari bulan November 2017 hingga Juli 2018.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Dalam proses perancangan ini, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu terancangnya sebuah media edukasi berupa buku fotografi untuk kalangan remaja agar lebih paham tentang Ulos.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.5.1 Cara Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data atau teori-teori yang diambil oleh penulis pada buku, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data penelitian (Widiatmoko, 2013: 8). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teori-teori yang terdapat dalam buku. Teori tersebut menjadi pendukung perancangan media informasi dalam bentuk buku edukasi dalam proses penulisan. Buku yang digunakan adalah buku Desain Komunikasi Visual, buku fotografi dan buku kebudayaan.

#### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan cara-cara atau metode menganalisis mengenai tingkah laku dengan mengamati dan melihat sebuah kelompok atau individu secara langsung pada lingkungannya (Marsudi dan Iwan, 2017: 118). Penulis melakukan pengamatan pada masyarakat kota medan pada kalangan remaja yang kurang mengenal Ulos dengan baik.

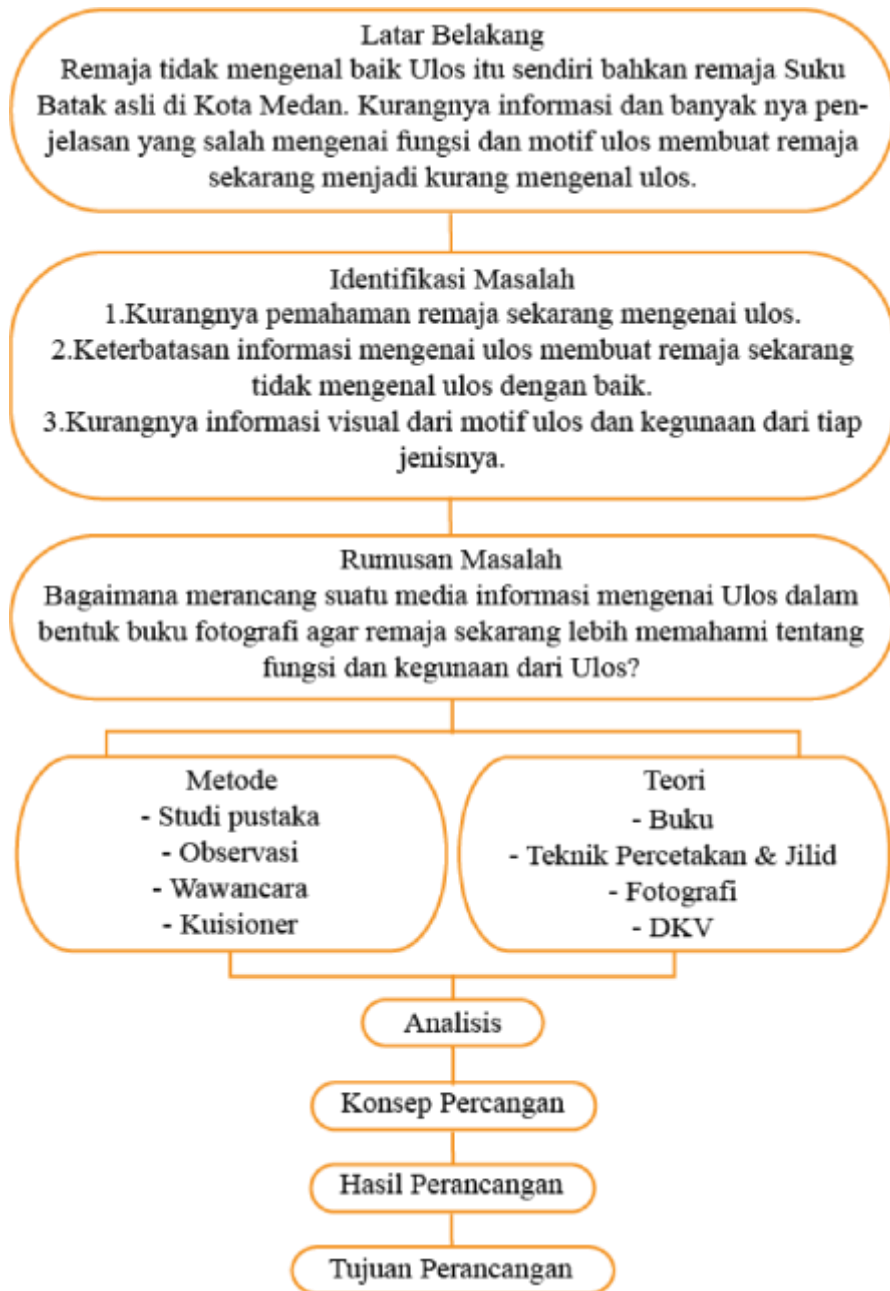
#### **3. Wawancara**

Wawancara adalah proses pencarian data berupa tanya-jawab pendapat, mengamati seseorang dengan cara beratap muka secara langsung oleh pewawancara dengan responden atau narasumber yang bertujuan untuk penelitian dan mendapatkan informasi (Marsudi dan Iwan, 2017: 121). Penulis melakukan wawancara pada Galeri Ulos Sianipar untuk mendapatkan informasi mengenai Ulos dan fisik Ulos yang benar, melakukan wawancara pada target audiens, yaitu kalangan remaja kota Medan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana pemahaman remaja mengenai Ulos dan media apa yang dapat membantu remaja dalam mendapatkan informasi mengenai Ulos.

#### 4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah memberikan pertanyaan atau angket yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan respon untuk pengumpulan informasi (Marsudi dan Iwan, 2017: 123). Penulis menyebarkan kuisisioner pada target audiens tepatnya kalangan remaja umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun dengan mengharapkan jawaban yang menjadi salah satu pendukung dalam mengumpulkan informasi pada perncangan media informasi berupa buku edukasi mengenai Ulos ini.

### **1.6 Kerangka Perancangan**



*Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian*

Sumber: Data Pribadi

## 1.7 Pembabakan

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang dari penelitian, yang berisi keterangan dari latar belakang masalah, identifikasi

masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, metode pengumpulan data, dan pembabakan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Pada bagian ini penulis memaparkan tentang teori yang terdapat di dalam buku, menjadikannya sebagai landasan teori dan sebuah acuan dalam literatur perancangan media informasi mengenai Ulos.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bagian bab ini berisikan data-data yang di dapat dan dikumpulkan oleh penulis dalam proses wawancara dan observasi serta menjelaskan analisa yang diangkat.

4. BAB IV Konsep dan hasil perancangan

Pada bagian bab ini menguraikan konsep yang di rancang oleh penulis khususnya buku fotografi, yang dimulai dari ide besar, media dan konsep visual agar mendapatkan hasil perancangan yang tepat.

5. BAB V Penutup

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban rumusan masalah.